

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran penting dalam membangun perekonomian. Dalam mekanisme kegiatannya bank memiliki tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan jasa pengiriman uang. Pada awalnya istilah bank tidak dikenal dalam dunia Islam, yang lebih dikenal adalah *jihbiz* yang mempunyai arti penagih pajak yang pada waktu itu *jihbiz* dikenal dengan penagih dan penghitung pajak pada benda yang kena pajak yaitu barang dan tanah (Muhammad, 2017).

Didalam sejarah perekonomian umat Islam, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian dari umat Islam sejak zaman Rasulullah SAW. Praktik-praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi, dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang yang telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah SAW. Dengan demikian, fungsi – fungsi utama perbankan, yaitu menerima deposit, menyalurkan dana dan melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan Islam, bahkan sejak zaman Rasulullah SAW (A.Karim, 2014).

Bank Islam atau bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga, yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW serta usaha pokoknya memberikan pembiayaan serta jasa – jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam (Muhammad, 2017).

Perbankan syariah hanya melakukan investasi yang halal menurut hukum Islam; memakai prinsip bagi hasil, jual beli, dan sewa; memakai

orientasi keuntungan dan kebahagiaan dunia dan akhirat sesuai dengan ajaran Islam; membangun hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan; menghimpun dan menyalurkan dana sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah. Prinsip perbankan syariah bertujuan membawa kemaslahatan bagi nasabah karena menjanjikan keadilan yang sesuai dengan syariah dalam system ekonominya (Rianto Al Arif, 2012).

Pada saat ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu, pada saat ini dan dimasa yang akan datang kita tidak akan terlepas dari perbankan, ketika hendak melakukan transaksi keuangan, baik secara perorangan maupun lembaga, baik sosial maupun perusahaan.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia terbukti secara nyata melalui banyak institusi keuangan syariah di Indonesia berdasarkan data statistik perbankan syariah pada tahun 2022 bulan Januari terdapat 15 (lima belas) bank umum syariah, 20 (dua puluh) unit usaha syariah. Untuk bank umum syariah sendiri telah dilakukan *merger* atau penggabungan dari 3 (tiga) bank umum syariah, yakni : PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank BNI Syariah, dan PT. Bank Syariah Mandiri menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Sehingga mempengaruhi jumlah bank umum syariah yang awalnya 15 (lima belas) bank umum syariah kemudian telah dilakukan *merger* atau penggabungan menjadi 12 (dua belas) bank umum syariah.

Maraknya bank syariah di Indonesia memicu bertambahnya persaingan antar bank, tidak hanya bank konvensional dengan bank syariah, tetapi juga antar bank syariah. Keadaan tersebut memberikan tantangan dan tuntutan bank syariah untuk menunjukkan keunggulan, mampu bersaing serta selalu meningkatkan kinerjanya.

Meningkatnya persaingan di industri jasa keuangan seperti BMI, BSI, Bank Mega Syariah, Bank Aceh Syariah, BPD NTB Syariah, Bank Victoria Syariah, BJB Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, dan Bank Aladin

Syariah, akan berpengaruh *negative* terhadap kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia karena meningkatnya persaingan antara bank syariah.

Sama seperti bank lainnya perbankan syariah juga harus diketahui kesehatannya. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara – cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Totok, 2006).

Dunia perbankan sangatlah penting, sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan “nyawa” untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Anggapan ini tentunya tidak salah, karena fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangatlah vital, misalnya dalam hal penciptaan uang, mengedarkan uang, menyediakan uang untuk menunjang kegiatan usaha, tempat mengamankan uang, tempat melakukan investasi dan jasa keuangan lainnya (Kasmir, 2014).

Perkembangan perekonomian Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat dengan segala rintangan dan tantangannya sehingga Bank Indonesia mengeluarkan tentang cakupan penilaian tingkat kesehatan bank yaitu : Permodalan (*capital*), Kualitas asset (*asset quality*), Rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*), sensitifitas atas resiko pasar (*sensitivity to market risk*), dan manajemen (*management*).

Tanggal 31 Desember 2013 peraturan bank Indonesia No.13/I/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang penilaian tingkat Kesehatan bank umum dikonversi oleh OJK pada tahun 2016 menjadi POJK No.4/POJK.03/2016 tentang perilaku tingkat kesehatan bank umum. Penilaian tingkat kesehatan bank umum menurut POJK No.4/POJK.03/2016 terdapat dua pihak yang melakukan penilaian mengenai tingkat Kesehatan bank, yaitu Otoritas Jasa Keuangan sebagai pengawas lembaga keuangan perbankan dan bank yang melakukan self assessment atas tingkat kesehatan bank (vania harmolin, 2018).

Penilaian tingkat kesehatan bank harus dapat mencerminkan kondisi bank saat ini dan pada waktu yang akan datang, hal ini diperlukan agar penilaian tingkat kesehatan bank dapat lebih efektif digunakan sebagai alat

untuk mengevaluasi kinerja bank termasuk dalam manajemen risiko dengan fokus pada risiko yang signifikan, dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku serta penerapan prinsip kehati-hatian.

Perbankan di Indonesia harus diketahui kesehatannya termasuk bank syariah. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Pada awalnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah suatu alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan akan tetapi selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi atau kondisi keuangan perusahaan atau perbankan.

Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan lembaga perbankan, kita dapat memprediksi kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang dan kita juga dapat menilai tingkat kinerja suatu bank, karena tingkat kinerja merupakan salah satu alat pengontrol kelangsungan hidup perbankan, maka akan diketahui tingkat kinerja suatu bank (sehat atau tidak sehat).

Penilaian kesehatan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. perlu dilakukan sebagai bahan informasi bagi para pengambil kebijakan strategis di internal perusahaan, sebagai pertimbangan bagi calon investor, sebagai informasi bagi *stakeholder* dan bahan kajian bagi pihak regulator perbankan di Indonesia. Agar lebih dipercaya oleh pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan bisnisnya, maka kepentingan akan pengukuran tingkat kesehatan bank sangat perlu dilakukan oleh perbankan. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank yaitu metode CAMELS, dan RGEC.

Analisis CAMELS digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan bank umum di Indonesia. CAMELS merupakan kepanjangan dari *Capital (C)*, *Asset Quality (A)*, *Management (M)*, *Earning (E)*, *Liability atau Liquidity (L)*, dan *Sensitivity to Market Risk (S)*.

Analisis CAMELS diatur dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 perihal sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan ketentuan Bank Indonesia mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS.

Maka dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan bank adalah metode CAMELS karena Bank Indonesia sebagai Bank Sentral menetapkan bahwa untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank harus didasarkan pada tiga kriteria rasio yaitu rasio likuiditas, rentabilitas/profitabilitas dan solvabilitas. Kredibilitas suatu bank sebagai lembaga intermediasi secara operasional dapat dilihat dari kemampuan bank tersebut untuk tumbuh dengan sehat sekaligus kuat. Pengertian sehat dan kuat menurut acuan teknis perbankan berdasarkan standar internasional dikaji atas aspek CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*), meliputi segi permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen bank, rentabilitas likuiditas keuangan, dan sensitifitas terhadap risiko pasar.

Selain itu, pada kasus kali ini dan karena terjadinya pandemi covid-19 para nasabah melakukan penarikan secara besar-besaran. Dengan terjadinya gelombang pandemic, peneliti memilih untuk meneliti kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia sebelum pandemic covid-19 sampai pada masa-masa pemulihan covid-19. Apakah Bank Muamalat Indonesia sehat atau tidak dalam kinerja keuangannya ketika pandemi berlangsung dan ketika masa pemulihan.

Selain itu juga, penyusun tertarik mengambil lokasi di Bank Muamalat karena berbagai alasan di antaranya :*pertama*, Bank Muamalat merupakan bank dengan prinsip syariah pertama yang berada di Indonesia, *kedua*, terdapat penurunan laba yang sangat drastis di Bank Muamalat. Dan *ketiga*, karena penyusun melakukan praktek kerja lapangan di Bank Muamalat KCP Sumber, namun terkendala tidak adanya laporan keuangan

di kantor cabang pembantu, sehingga penyusun ingin mengetahui bagaimana kondisi kesehatan Bank Muamalat Indonesia.

Dibawah ini merupakan tabel pertumbuhan aset dan laba Bank Muamalat Indonesia di tahun 2017-2021.

Table 1.1 Pertumbuhan Aset dan Laba

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
Jumlah asset	61.696.919.644	57.227.276.046	50.555.519.435	51.241.303.583	58.899.174.319
Pertumbuhan asset	Base year	-7,24%	-11,66%	1,36%	14,94%
Laba bersih	26.115.563	46.002.044	16.326.331	10.019.739	8.927.051
Pertumbuhan laba bersih	Base year	76,15%	-64,51%	-38,63	-10,91%

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti (angka dinyatakan dalam rupiah)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa pada tahun 2018 pertumbuhan asset pada Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan sebesar -7,24 persen. Tetapi laba pada tahun 2018 pertumbuhan laba mengalami kenaikan sebesar 76,15 persen. Pada tahun 2019 aset Bank Muamalat mengalami penurunan kembali sebesar -11,66 persen dan laba mengalami penurunan drastis sebesar -64,51 persen, yang berbanding terbalik dengan tahun 2018. Pada tahun 2020 pertumbuhan aset mengalami kenaikan sebesar 1,36 persen dan laba mengalami kenaikan tetapi masih minus sebesar -38,63. Dan pada tahun 2021 pertumbuhan aset mengalami kenaikan sebesar 14,94 persen serta laba juga mengalami kenaikan tetapi masih minus sebesar -10,91 persen.

Fenomena terjadinya penurunan laba serta aset pada tahun 2017-2021 apakah akan mempengaruhi kesehatan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. khususnya pada tahun 2020 sebesar -64,51 persen. Kemudian terjadi kenaikan tetapi tetap dengan hasil minus. Dengan tidak stabilnya laba tentu membuktikan tidak efektifnya bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang dikemukakan dalam latar belakang masalah yaitu terjadinya penurunan laba apakah akan

mempengaruhi kesehatan kinerja keuangan bank tersebut dalam hal ini PT. Bank Muamalat Indonesia. Untuk mendapatkan jawabannya maka akan diteliti “*ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMELS(Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk. Tahun 2017-2021)*”

B. Perumusan Masalah

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penilaian kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia adalah :

1. Kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan laba yang drastis pada tahun 2019.
2. Penilaian tingkat kesehatan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan metode CAMELS.

b. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari yang diharapkan, maka permasalahan dibatasi pada :

1. Karena keterbatasan penulis, dari segi waktu, pengetahuan dan data yang diperoleh maka permasalahan hanya pada masalah pengukuran kesehatan kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMELS.
2. Penilaian menggunakan rasio (KPMM,KAP, NPM, NOM, STM,MR) data yang digunakan yaitu laporan keuangan (neraca, laporan arus kas, dan laporan laba rugi) pada Bank Muamalat Indonesia.
3. Penilaian kinerja Bank Muamalat Indonesia dilakukan pada periode tahun 2017-2021.

c. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2017 jika dianalisis dengan menggunakan metode CAMELS?
2. Bagaimana kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2018 jika dianalisis dengan menggunakan metode CAMELS?
3. Bagaimana kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2019 jika dianalisis dengan menggunakan metode CAMELS?
4. Bagaimana kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2020 jika dianalisis dengan menggunakan metode CAMELS?
5. Bagaimana kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2021 jika dianalisis dengan menggunakan metode CAMELS?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengukur kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2017 dengan menggunakan analisis metode CAMELS
2. Untuk mengukur kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2017 dengan menggunakan analisis metode CAMELS
3. Untuk mengukur kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2017 dengan menggunakan analisis metode CAMELS
4. Untuk mengukur kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2017 dengan menggunakan analisis metode CAMELS
5. Untuk mengukur kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2017 dengan menggunakan analisis metode CAMELS

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan pembahasan terhadap masalah-masalah yang akan dibahas melahirkan pemahan-pemahaman yang baru mengenai bagaimana kerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia.

2. Secara Praktis

a. Bagi Masyarakat

Secara praktis diharapkan memberikan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam bagi masyarakat yang saat ini masih awam khususnya tentang kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia.

b. Bagi Peneliti

Melatih ketajaman analisis dan meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan terhadap kondisi riil dilapangan yang terkait dengan disiplin ilmu manajemn yaitu tentang kesehatan bank.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Secara praktis diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi atau dapat dipakai sebagai data sekunder dan sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang peran dan fungsi manajemen keuangan, khususnya dalam salah satu fungsi yaitu mengetahui kesehatan dari bank.

d. Bagi Bank Muamalat Indonesia

Secara praktis diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai masukan kepada pihak pimpinan Bank Muamalat Indonesia untuk mengevaluasi kinerja bank, khususnya yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan agar tidak keluar dari ruang lingkup yang mengarah kepada persoalan ini, maka pembahasan dibagi menjadi beberapa bagian.

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teoritik yang mencakup tentang kajian variable penelitian, sintesis teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian yang mencakup obyek penelitian, penentuan populasi dan sampel, definisi operasional variabel, data penelitian yang meliputi jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, model penelitian, dan teknik analisis data

Bab IV Analisis dan Pembahasan, meliputi deskripsi objek penelitian, dan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang memuat kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta saran yang berhubungan dengan hasil penelitian.

